

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelurahan Tritihkulon merupakan wilayah yang terletak pada Kecamatan Cilacap Utara, Kabupaten Cilacap. Pada awalnya, Tritihkulon merupakan sebuah desa yang berada di bawah Kecamatan Jeruklegi. Berdasarkan PP No 76 tahun 1983 tanggal 15 Januari 1983, Tritihkulon menjadi sebuah kelurahan dan masuk wilayah Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap dengan topografi berupa tanah perladangan, perkebunan dan persawahan dengan luas wilayah 503,53 Ha. Kelurahan Tritihkulon dibatasi oleh wilayah kecamatan dan kelurahan. Di sebelah utara berbatasan langsung dengan Kecamatan Jeruklegi, sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Gumilir, sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Karangtalun, Sebelah timur berbatasan langsung dengan Kelurahan Mertasinga (Pemda Cilacap, 2022).

Wilayah Kelurahan Tritihkulon terdapat suatu kawasan hutan mangrove yang lebih dikenal oleh warga sekitar sebagai Kawasan Ekowisata Hutan Payau Cilacap. Sejarah Kawasan Ekowisata Hutan Payau Cilacap di Kelurahan Tritihkulon berawal dari adanya bekas lahan tambak yang terlantar dengan luas sebesar tiga hektar. Pada tahun 1975, Kawasan tersebut mulai ditanami mangrove, hingga pada tahun 1984 dijadikan sebagai kawasan wisata yang memiliki luas sebesar 10 ha dan terletak di petak 57. Kawasan Ekowisata Hutan Payau Cilacap sudah dikembangkan luasnya menjadi 172 ha yang dikelola oleh Perum Perhutani Resort Pemangkuan Hutan (RPH) Tritih, BKPH Rawa Timur, KPH Banyumas Barat Unit I Jawa Tengah (Rahman, 2014).

Kondisi fisik Kawasan Ekowisata Hutan Payau Cilacap berdasarkan denah yang ada pada tempat wisata hutan payau menunjukkan adanya beberapa wahana antara lain Jembatan Gantar Sewu, Jaring Mesra, Camp Ground mainan anak, Pemancingan, Dermaga Cinta, Wahana Perahu, dan Rumah Apung. Setelah dilakukan observasi, Hasil pengamatan menunjukkan bahwa terdapat beberapa wahana yang sudah rusak seperti Jembatan Gantar Sewu, Camp Ground mainan anak, dan pemancingan. Di sisi lain, untuk menuju wahana tersebut relatif sulit untuk dijangkau. Selain dari wahana-wahana tersebut, semuanya masih aktif dan

dapat digunakan. Terdapat juga fasilitas umum seperti musholla dan toilet yang layak pakai.

Selain fasilitas-fasilitas tersebut, terdapat juga fasilitas berupa warung makan di dalam kawasan wisata. Berdasarkan hasil observasi, setidaknya terdapat enam warung yang terletak sepanjang jalan setapak dan di dekat muara tempat wisata perahu dan rumah apung. Dari enam warung yang ada, hanya satu warung saja yang beroperasi. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak banyak wisatawan yang datang. Menurut penuturan pengelola wisata pada hari senin sampai jumat, jumlah pengunjung relatif sedikit. Akan tetapi pada saat akhir pekan, jumlah wisatawan yang datang meningkat sedikit. Hal ini diduga akibat kondisi fisik dari wahana yang Sebagian darinya sudah rusak dan kurang terawat. Berdasarkan penuturan petugas setempat jumlah wisatawan yang sedikit merupakan dampak dari adanya wabah Covid-19. Hal ini tentunya mempengaruhi kondisi ekonomi khususnya dari pihak penjual/warung yang berjualan di kawasan wisata tersebut.

Berdasarkan berbagai kondisi pada Kawasan Ekowisata Hutan Payau Cilacap di Kelurahan Tritihkulon Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap menunjukkan bahwa perlunya dilakukan evaluasi untuk dapat meningkatkan kembali jumlah pengunjung sehingga perekonomian masyarakat sekitar pun akan ikut berkembang seiring dengan bertambahnya jumlah pengunjung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas elemen fisik dan ruang Kawasan Ekowisata Hutan Payau Cilacap di Kelurahan Tritihkulon Kecamatan Cilacap Utara, Kabupaten Cilacap berdasarkan persepsi dan preferensi pengunjung?
2. Bagaimana kualitas visual lanskap Kawasan Ekowisata Hutan Payau di Kelurahan Tritihkulon Kecamatan Cilacap Utara, Kabupaten Cilacap?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengevaluasi kualitas elemen fisik dan ruang Kawasan Ekowisata Hutan Payau Cilacap Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap berdasarkan persepsi dan preferensi pengunjung untuk mendukung pengembangannya.
2. Menentukan kualitas visual lanskap Kawasan Ekowisata Hutan Payau Cilacap di Kelurahan Tritihkulon, Kecamatan Cilacap Utara, Kabupaten Cilacap.

D. Manfaat Penelitian

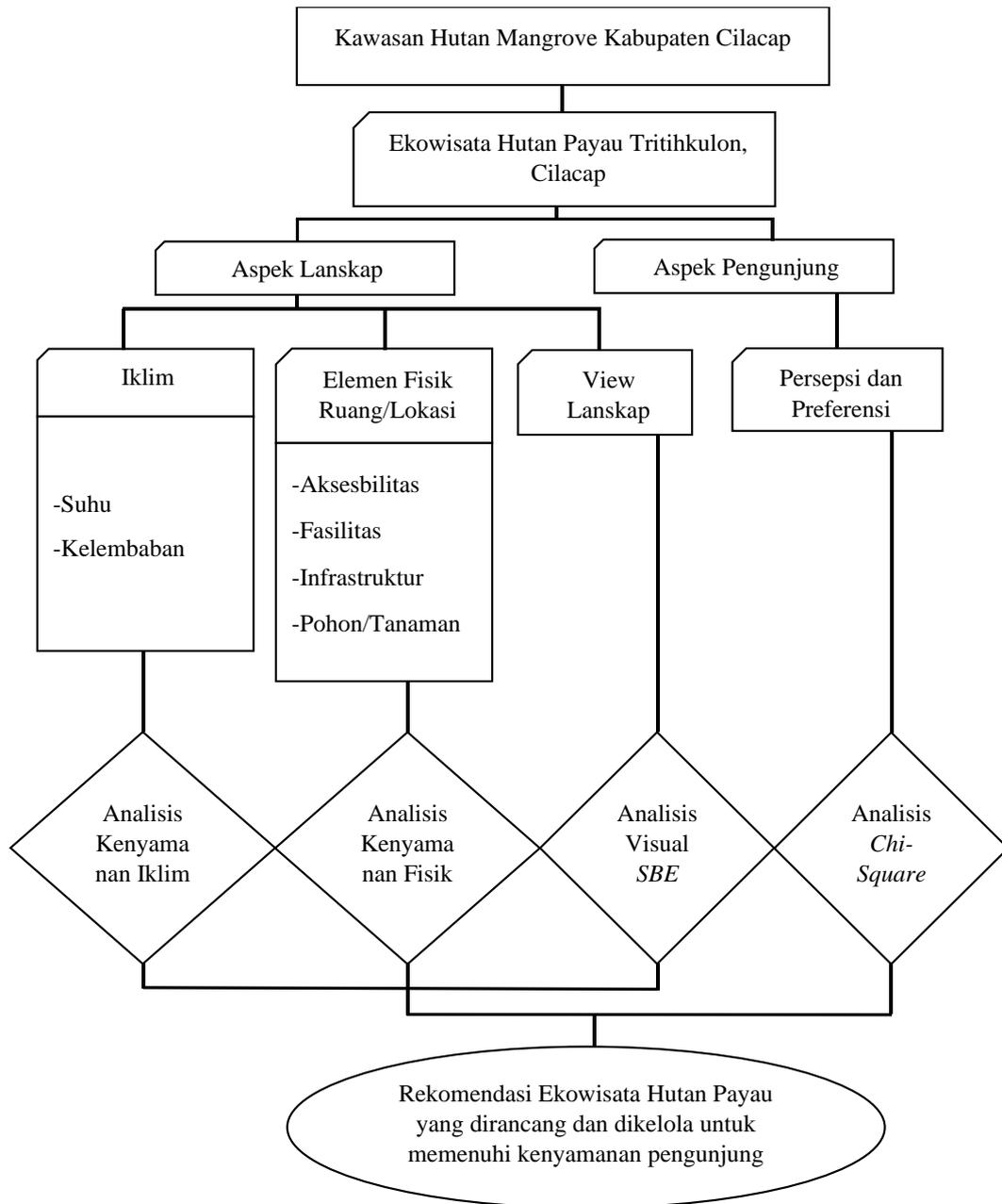
Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai acuan pengelola untuk memperbaiki aspek lanskap sehingga sesuai dengan yang dikehendaki pengunjung. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan terhadap kebijakan perhutani dalam mengelola ekowisata. Dan juga hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam merumuskan kebijakan pariwisata di daerah agar menghasilkan pendapatan asli daerah dan memajukan perekonomian masyarakat di sekitar Kawasan Ekowisata Hutan Payau Cilacap.

E. Batasan Studi

Penelitian ini menganalisis tentang lanskap, elemen fisik ruang, iklim, persepsi dan preferensi pengunjung pada Kawasan Ekowisata Hutan Payau Cilacap.

F. Kerangka Pikir Penelitian

Kawasan Ekowisata Hutan Payau Cilacap merupakan sebuah obyek wisata yang mempunyai nilai strategis dilihat dari konservasi alam, edukasi, pengembangan ekonomi masyarakat, dan pendapatan asli daerah. Potensi tersebut tidak dapat dioptimalkan apabila peranan aspek-aspek di dalamnya kurang diperhatikan. Penelitian ini mengevaluasi Kawasan Ekowisata Hutan Payau Cilacap dilihat dari aspek lanskap dan aspek pengunjung. Hal yang dievaluasi dalam aspek lanskap adalah menganalisis iklim, elemen fisik ruang, dan visual lanskap. Hal yang dievaluasi dalam aspek pengunjung adalah persepsi dan preferensi. Dari evaluasi aspek lanskap menghasilkan rekomendasi yang dapat dilakukan oleh pengelola, sehingga pengunjung mempunyai persepsi dan preferensi yang nyaman.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian